



THE 4th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
IKIP PGRI MADIUN
13 September 2014, ISSN : 1337-9723

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN
PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS GUNA
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA
PADA RSUD KOTA MADIUN**

Agni Juwita Artarini
Program Studi Pendidikan Akuntansi – FPIPS
IKIP PGRI MADIUN
Email : ag.agnie@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan oleh RSUD Kota Madiun sudah baik sehingga dapat mendukung efektivitas penggunaan dana penerimaan dan pengeluaran kas. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan data primer seperti hasil wawancara dengan pihak perusahaan dan data-data yang diberikan oleh pihak perusahaan seperti struktur organisasi serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sistem penerimaan dan pengeluaran kas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan kepustakaan. Teknik analisis data meliputi analisis struktur organisasi, analisis sistem otorisasi dan prosedur pencatatan akuntansi, analisis praktik yang sehat, analisis mutu karyawan. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern (SPI) penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan oleh RSUD Kota Madiun telah berjalan dengan baik yaitu sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas telah berjalan dengan baik yaitu sistem penerimaan dan pengeluaran kas sesuai dengan prosedur yang ada, struktur organisasi telah memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas, pencatatan akuntansi telah berjalan dengan baik, sehingga mendukung efektivitas penggunaan dana. Namun masih ada yang belum mendukung SPI dalam meningkatkan efektivitas penggunaan dana. Karena belum dilakukan pemeriksaan mendadak dalam penerimaan dan pengeluaran kas dari pihak internal atau eksternal, Belum menggunakan nomor urut tercetak dalam formulir kwitansi penerimaan kas. Penggunaan dana dalam kegiatan di RSUD sebagian besar telah tercapai sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Namun masih ada yang belum sesuai dengan target yang dianggarkan. Karena masih ada kegiatan belanja obat dan perbekalan kesehatan hanya disesuaikan dengan kebutuhan dan kunjungan pasien yang belum bisa dipastikan setiap harinya.

Kata kunci : Sistem Pengendalian Intern, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas, Efektivitas, Penggunaan Dana



PENDAHULUAN

Rumah Sakit (RS) merupakan suatu lembaga usaha yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan masyarakat dan tenaga medis yang profesional serta sarana kedokteran yang memberikan pelayanan kesehatan dan pengobatan untuk pasien. Rumah sakit termasuk sebagai lembaga usaha besar yang juga terdapat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, untuk berlangsungnya kegiatan yang dilakukan. Rumah sakit tentu juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai, hampir semua badan usaha memiliki tujuan yang sama, yaitu tujuan ekonomis dan tujuan sosial, lembaga ini menjalankan upaya pada pengembangan dengan memusatkan perhatian pada kesehatan masyarakat dalam hal kualitas, pelayanan, dan lainnya yang merupakan ciri-ciri dari lembaga usaha kesehatan.

Penerapan sistem akuntansi dalam sebuah lembaga dapat mengoptimalkan biaya operasional penerimaan dan pengeluaran kas, serta dapat mengefektifkan penggunaan dana yang dimiliki. Penerimaan dan pengeluaran mempunyai arti penting dalam suatu kegiatan usaha, karena akan mempengaruhi terhadap jalannya seluruh kegiatan di dalamnya. Sistem penerimaan dan pengeluaran terjadi secara rutin, mengingat kas adalah suatu aset uang mudah digunakan dibandingkan aset yang lain, maka kas merupakan alat pembayaran yang selalu siap untuk digunakan.

Penerimaan dan pengeluaran kas merupakan transaksi yang paling banyak terjadi dalam suatu usaha, sehingga perlu adanya pengawasan dan pengendalian internal meskipun sudah ada pemisahan fungsi. Untuk menciptakan pengendalian internal yang baik, manajemen harus menetapkan tanggungjawab yang jelas. Apabila perumusannya tidak jelas, maka akan sulit untuk mencari siapa yang bertanggungjawab atas kesalahan tersebut. Pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur dalam operasi suatu lembaga untuk menyediakan informasi yang benar serta digunakan sebagai pengaturan yang harus dijadikan suatu landasan atas hukum yang berlaku. Pengendalian internal dapat digunakan untuk memperkecil adanya suatu kesalahan atau penyalahgunaan suatu kegiatan dalam lembaga. Pengendalian internal dapat menghasilkan suatu informasi tentang penilaian terhadap kinerja dan manajemen suatu lembaga sebagai pedoman yang digunakan. Efektivitas pengendalian internal dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh lingkungan pengendalian internal. Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan manajer perusahaan mengenai pentingnya pengendalian internal perusahaan (Mulyadi, 2001:194).

Penelitian ini memaparkan hasil penelitian pada “Analisis Sistem Pengendalian Internal Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas Guna Meningkatkan Efektifitas Penggunaan Dana Pada RSUD Kota Madiun.” Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran telah diterapkan secara efektif atau belum pada lembaga institusi tersebut.



Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, pokok permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan di RSUD Kota Madiun?
2. Apakah sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan di RSUD Kota Madiun telah mendukung efektifitas penggunaan dana?
3. Bagaimana rancangan sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang efektif untuk mendukung efektifitas penggunaan dana pada RSUD Kota Madiun?

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Akuntansi

Dalam suatu perusahaan sering dijumpai penggunaan sistem akuntansi sebagai salah satu sistem yang diterapkan. Sistem akuntansi menurut Mulyadi (2001:3) adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Menurut Wing Wahyu Winarno (2006:1.9) sistem akuntansi yaitu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari perancangan dan pengevaluasian sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan. Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood (2000:181) sistem organisasi terdiri dari metode dan catatan-catatan yang dibuat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi-transaksi organisasi dan menyelenggarakan pertanggungjawaban bagi aktiva dan kewajiban yang berkaitan.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2001:163) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen. Menurut *The American Institde Of Certified Public Akuntans* (AICPA) (dalam Wing Wahyu Winarno, 2006:11.4) sistem pengendalian internal adalah rencana organisasi dalam semua ukuran dan metode terkoordinasi yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk melindungi aktiva, menjaga keakurasian, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Sistem Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2001:455) penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama, yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas adalah : jurnal pejualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu pesediaan, kartu gudang.



Sistem Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas adalah kegiatan di mana kas digunakan untuk membayar bermacam-macam transaksi. Siklus pengeluaran mencakup fungsi-fungsi yang dilakukan dalam perolehan barang dan jasa yang digunakan untuk menjalankan operasi. Siklus pengeluaran mencakup perolehan barang untuk dijual atau digunakan dalam produksi, perolehan jasa-jasa perorangan, dan perolehan aktiva dan peralatan.

Efektifitas Penggunaan Dana

Definisi efektifitas menurut beberapa ahli; Mahsun (2013:182) efektifitas adalah hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Mardiasmo (2002 : 134) efektifitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Bastian (2006:280) efektifitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan, dimana efektifitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan, dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektifitas merupakan hubungan yang terjadi antara hasil dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yang harus dicapai dalam suatu usaha.

Efektifitas yang dicapai tidak melihat tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Biaya boleh melebihi apa yang telah dianggarkan, bisa jadi dua kali atau tiga kali lebih besar daripada yang telah dianggarkan. Efektifitas ini hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan bukan melihat seberapa besar biaya yang dikeluarkan (Mahsun, 2006:183). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas penggunaan dana dapat dikeluarkan melebihi anggaran yang ditentukan sesuai dengan sasaran untuk mencapai tujuan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif di sini menggunakan pendekatan naturalistik. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono.2011:8). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dimana permasalahan yang akan dibahas dalam laporan ini tidak berkenaan dengan angka-angka melainkan peneliti masuk dan terjun langsung ke dalam objek penelitian.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pernyataan-pernyataan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Suharsimi Arikunto. 2010:172). Data merupakan informasi yang didapat dalam suatu pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun suatu pendapat pemikiran menjadi fakta. Penggunaan data yang



diperlukan mencakup data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer merupakan data yang diperoleh dari perusahaan maupun dari pihak-pihak yang terkait secara langsung. Data tersebut melalui wawancara dan hasil observasi dari dokumen yang terkait pada proses transaksi penerimaan dan pengeluaran kas RSUD Kota Madiun, seperti pemeriksaan terhadap otorisasi bukti transaksi dan kelengkapan dokumen lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengamatan langsung dalam aktivitas kegiatan pada bagian transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Peneliti terlibat secara langsung dengan aktivitas sehari-hari karyawan RSUD Kota Madiun, agar dapat mengetahui prosedur sistem penerimaan dan pengeluaran kas secara langsung.

2. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono. 2011:137). Melakukan wawancara langsung pada fungsi-fungsi bagian yang terkait, atau hanya sekedar tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait dalam lembaga tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto. 2010:274). Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Metode dokumentasi yang diamati bukanlah benda hidup, tetapi mengamati terhadap benda mati. Dengan menggunakan teknik dokumenter maka dapat diperoleh laporan penerimaan dan pengeluaran kas di RSUD Kota Madiun.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian.



THE 4th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
IKIP PGRI MADIUN
13 September 2014, ISSN : 1337-9723

Dalam penyusunan prosedur penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan menurut Suharsimi Arikunto (2010:60) adalah :

1. **Memilih Masalah**
Memilih masalah diperlukan kepekaan dari calon peneliti. Apabila sudah berpengalaman meneliti, masalah-masalah ini akan timbul dalam bentuk keinginan untuk segera dilaksanakan pemenuhannya.
2. **Studi Pendahuluan**
Studi pendahuluan dimaksudkan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi lebih jelas kedudukannya.
3. **Merumuskan Masalah**
Apabila telah diperoleh informasi yang cukup dari studi pendahuluan/studi eksploratoris, maka masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus mulai.
4. **Merumuskan Anggapan Dasar**
Sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya.
5. **Memilih Pendekatan**
Cara mengadakan penelitian juga menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil.
6. **Menentukan Variabel dan Sumber Data**
Mengidentifikasi objek yang akan diteliti dan sumber data yang diperoleh, agar dapat menentukan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
7. **Menentukan dan Menyusun Instrumen**
Setelah diketahui dengan pasti ada yang akan diteliti dan dari mana data bisa diperoleh, maka langkah yang segera diambil adalah menentukan dengan cara apa data akan dikumpulkan.
8. **Mengumpulkan Data**
Apabila peneliti sudah menentukan data apa yang akan dikumpulkan, dari mana data tersebut dapat diperoleh dan dengan cara apa, maka akan diketahui dengan pasti yang akan dilakukan berikutnya.
9. **Analisis Data**
Tugas menganalisis data tidak seberat mengumpulkan data, baik tenaga maupun pertanggung jawaban. Akan tetapi menganalisis data membutuhkan ketekunan dan pengertian terhadap jenis data.
10. **Menarik Kesimpulan**
Peneliti mengambil kesimpulan dari hasil pengolahan data, dicocokkan dengan hipotesis yang telah dirumuskan.
11. **Menulis Laporan**
Kegiatan penelitian menuntut agar hasilnya disusun, ditulis dalam bentuk laporan penelitian agar hasilnya diketahui orang lain, serta prosedurnya pun diketahui orang lain pula sehingga dapat dicek kebenaran pekerjaan penelitian tersebut.



Teknik Keabsahan Data

Setiap penelitian harus dilakukan keabsahan data untuk menguatkan kebenaran dan keyakinannya. Melalui proses pengumpulan dan analisis data, peneliti perlu menjamin bahwa temuan dan interpretasi akurat. Peneliti menentukan keakuratan atau kredibilitas dari temuan tersebut melalui strategi triangulasi (Creswell, 2008: 266). Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda, jenis data dalam penelitian kualitatif (Emzir, 2011: 82). Peneliti menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk menjamin bahwa studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu, atau proses.

Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data untuk mengukur efektifitas penggunaan dana pada sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas, yang meliputi:

1. Analisis Struktur Organisasi
Analisis ini dilakukan dengan menganalisis struktur organisasi untuk menetapkan wewenang dan tanggung jawab secara jelas dan tegas, sehingga struktur organisasi yang ada menunjukkan struktur yang telah baik.
2. Analisis Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan Akuntansi
Analisis ini dilakukan dengan menganalisis sistem otorisasi yang ada sudah sesuai atau belum antara sistem dan prosedur pencatatan akuntansi yang dilakukan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
3. Analisis Praktik yang Sehat
Analisis praktik yang sehat dilakukan dengan menganalisis kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas sesuai dengan praktik yang sehat, bertujuan untuk mengevaluasi penerapan praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi dalam setiap unit organisasi.
4. Analisis Mutu Karyawan
Analisis ini dilakukan dengan mengevaluasi mutu yang dimiliki karyawan sudah sesuai dengan beban tanggungjawab yang telah diberikan.
5. Analisis Efektifitas Penggunaan Dana
Analisis ini dilakukan dengan menganalisis kegiatan dan proses penggunaan dana apakah sudah sesuai dengan hasil dan tujuan yang telah ditentukan.

Temuan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas ada beberapa temuan yaitu :

1. Sistem penyusunan anggaran
 - a. Seluruh keputusan mengenai pengajuan anggaran dana dari masing-masing bagian yang membutuhkan, semua dilakukan oleh kepala bagian.
 - b. Masih ditemukan bagian yang tidak menggunakan formulir yang telah disediakan dalam pengajuan anggaran dana.
2. Sistem Penggunaan Anggaran
 - a. Belum dilakukan inspeksi mendadak oleh pihak Direktorat Kota Madiun (pihak eksternal RSUD) dalam realisasi penggunaan dana.

- b. Dalam sistem otorisasi pengajuan pengeluaran kas di atas Rp 15.000.000,00 tidak bisa diterima langsung dalam satu hari.
 - c. Belum ada pemberian wewenang kepada pejabat yang tidak berada ditempat untuk menggantikannya dalam memberikan otorisasi.
 - d. Belum menggunakan nomor urut tercetak dalam formulir kwitansi penerimaan kas.
3. Masih ada beberapa realisasi dalam belanja langsung yang mengalami penurunan dari target yang dianggarkan.

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan SPI dalam Penerimaan Kas

Dalam pelaksanaan penerimaan kas yang menggunakan penerapan SPI diantaranya adalah fungsi penyimpanan kas yang sudah terpisah dari fungsi akuntansi (pencatat pembukuan), sudah menggunakan formulir penerimaan kas yang mendukung SPI dan menggunakan nama pejabat yang terkait dengan penerimaan kas. Melakukan penyetoran semua kas yang diterima setiap hari ke bank agar menjamin keamanan uang yang diterima.

Sudah menggunakan kwitansi yang mendukung SPI. Ada dua kwitansi yang digunakan yaitu kwitansi dinas untuk penerimaan dari dalam organisasi antar bagian dan kwitansi biasa yang digunakan untuk penerimaan dari pasien yang membayar di RSUD. Namun belum dilakukan inspeksi mendadak dalam penerimaan kas yang dapat mendukung SPI di RSUD Kota Madiun. Sebaiknya dilakukan pemeriksaan mendadak dalam frekuensi yang lebih sering misalnya 3 bulan sekali, atau 1 bulan sekali agar lebih dapat dikontrol kegiatan penerimaan kas.

2. Pelaksanaan SPI dalam Pengeluaran Kas

Dalam pelaksanaan pengeluaran kas yang menggunakan penerapan SPI diantaranya sudah dilakukan pemisahan antara fungsi yang mencatat dan fungsi yang mengeluarkan uang, sudah menggunakan otorisasi pejabat yang berwenang dalam pengeluaran kas yaitu harus mendapat otorisasi dari direktur untuk mengeluarkan uang dalam jumlah besar. Dalam pengeluaran kas sudah digunakan kas kecil untuk melayani pengeluaran yang dilakukan dibawah Rp.15.000.000 untuk keperluan yang membutuhkan biaya yang sering dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama misalnya biaya sopir, ambulan dll.

Digunakan kwitansi dinas untuk bukti pengeluaran kas dan kwitansi tersebut sudah dilengkapi nama pejabat yang berwenang memberi otorisasi. Namun belum digunakan nomor urut tercetak untuk mendukung SPI dan belum ada inspeksi mendadak dalam pelaksanaan pengeluaran kas karena dalam RSUD hanya dilakukan inspeksi secara berkala 1 tahun 1 kali serta menggunakan pemberitahuan terlebih dahulu. Dan sebaiknya dilakukan pemeriksaan mendadak dalam frekuensi yang lebih sering misalnya 3 bulan sekali, atau 1 bulan sekali agar lebih dapat dikontrol kegiatan pengeluaran kas. Serta diberi nomor urut cetak dalam kwitansi dinas yang digunakan agar menghindari kecurangan yang dapat terjadi dalam pengeluaran kas.

Dalam pengeluaran kas yang membutuhkan biaya diatas Rp.15.000.000 belum bisa dilakukan pencairan dalam 1 hari apabila dibutuhkan sehingga harus menunggu 2 sampai 3 hari dalam pencairan kas yang dibutuhkan.



Hasil Evaluasi Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas

1. Evaluasi terhadap struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas
Secara menyeluruh telah dilaksanakan dengan baik struktur yang ada dalam RSUD, telah ada masing-masing bagian dalam setiap tugasnya seperti ada bagian tata usaha, bagian kepegawaian, bagian umum, bagian pelayanan, bagian keuangan, dll.
2. Evaluasi terhadap sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan perusahaan
Sistem dan wewenang telah dilakukan dengan baik sesuai dengan wewenang sebagai pencatatan oleh bagian keuangan, sehingga dapat dikontrol pengeluaran kas namun belum diberikan nomor urut tercetak dalam formulir yang dapat mendukung SPI.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
Setiap unit telah melakukan praktik yang sehat yang telah melakukan tugas dan tanggungjawab di setiap unit yang ada. Misalnya bagian pelayan yang bertanggungjawab dalam hal pelayanan terhadap pelaksanaan pelayanan medis.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawab
Secara menyeluruh telah memiliki karyawan dengan mutu yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki sehingga diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai tujuan RSUD. Namun masih ditemukan penggunaan nomor urut yang belum tercetak. Masih menggunakan nomor urut yang ditulis secara manual.
5. Efektifitas penggunaan dana
Secara keseluruhan efektifitas penerimaan dana telah tercapai sesuai dengan yang telah dianggarkan. Persentase telah menunjukkan sebesar 117,90 %. Sedangkan dalam efektifitas pengeluaran dana masih ada beberapa yang belum mencapai target yang telah dianggarkan yaitu ada 6 kegiatan yang masih rendah tingkat ketercapaiannya dalam realisasi anggaran. Solusi yang dapat dilakukan agar dapat mengatasi masalah yang terjadi yaitu dengan tidak dicairkan atau dikembalikan ke kas daerah

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas telah berjalan dengan baik yaitu sistem penerimaan dan pengeluaran kas sesuai dengan prosedur yang ada, struktur organisasi telah memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas, pencatatan akuntansi telah berjalan dengan baik, sehingga mendukung efektivitas penggunaan dana. Namun masih ada yang belum mendukung SPI dalam meningkatkan efektivitas penggunaan dana. Karena belum dilakukan pemeriksaan mendadak dalam penerimaan dan pengeluaran kas dari pihak internal atau eksternal, Belum menggunakan nomor urut tercetak dalam formulir kwitansi penerimaan kas.
2. Penggunaan dana dalam kegiatan di RSUD sebagian besar telah tercapai sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Namun masih ada yang belum sesuai dengan target yang anggarankan. Karena masih ada kegiatan belanja obat dan perbekalan kesehatan hanya disesuaikan dengan kebutuhan dan kunjungan pasien yang belum bisa dipastikan setiap harinya.



Saran :

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas serta efektifitas penggunaan dana maka ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar lebih yaitu:

1. Sebaiknya dilakukan pemeriksaan mendadak dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang bisa dilakukan 3 bulan sekali atau kapan pun tanpa dilakukan pemberitahuan terlebih dahulu, Sebaiknya dalam formulir (kwitansi penerimaan kas) ditambahkan nomor urut dengan dicetak sehingga dapat lebih mudah melakukan pemeriksaan keuangan dan sebaiknya dilakukan laporan kas harian agar lebih mempermudah pengecekan dan pengawasan keuangan, meningkatkan kinerja manajemen dalam mengelola keuangan dan melihat kondisi yang ada sehingga anggaran dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh RSUD.
2. Dalam usaha meningkatkan ketercapaian anggaran yang ditetapkan di RSUD, sebaiknya lebih ditingkatkan fasilitas dalam pengadaan obat dan perbekalan kesehatan, pada bagian bidang pelayanan harus sering melakukan pendataan jumlah kedatangan pasien disetiap harinya, yang kemudian diambil rata-rata dari jumlah kunjungan pasien agar dapat disesuaikan dengan target anggaran yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dede Apriyono. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Perum Pegadaian-Kantor Wilayah Medan*. Online.
<http://repositoryusu.usu.ac.id>, Diunduh Pada Tanggal 19 April 2013.
- George H. Bodnar. William S. Hopwood. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- H. Moermahadi Soerja Djanegara dan Maicella Chandra Haryadi. 2007 *Melakukan penelitian tentang Studi Tentang Efektifitas Pengendalian Intern Penjualan pada PT. Anta Express Tour & Travel Service,Tbk*. (online) ([http:// usd.ac.id](http://usd.ac.id), diunduh tanggal 11 April 2013).
- Indra Bastian. 2006. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Erlangga.
- Lilis Puspita dan Sri Dewi Angadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Linda Amalia Krisnawati . 2009. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Siklus Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada CV Cahaya Mustika* (online) (<http://library.um.ac.id>, diunduh tanggal 16 mei 2013).
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mei Wulandari. *EvaluasiSistem Informasi Akuntansi Pada Prosedur Pembelian Bahan Baku*. (online) ([http:// repository.ac.id](http://repository.ac.id), diunduh tanggal 18 Desember 2013).
- Mohamad Mahsun. 2013. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raykard Parlin. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas Pada Pt. Bank Nasional Indonesia (BNI)*. (Online). ([http:// ejournal.unesa.ac.id](http://ejournal.unesa.ac.id), diunduh tanggal 23 april 2013).



THE 4th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)
IKIP PGRI MADIUN
13 September 2014, ISSN : 1337-9723

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tuti Ekasari.Tanpa Tahun. “*Evektivitas Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada BPR Artha Bersama*”. Malang: Universitas Gunadarma.
- Vita Puspita. 2010. *Sistem Pengendalian Kas Pada PT. KIA Mobil Indonesia Cabang Surabaya*. (Online). (<http://repository.usu.ac.id>, di unduh tanggal 29 April 2013).
- Wing Wahyu Winarno. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zaki Baridwan.. 2008. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.